

**KETERAMPILAN MENULIS PUISI
DENGAN MEDIA OBJEK LANGSUNG DAN MEDIA GAMBAR
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 NAN SABARIS
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan**



**RATIH SRI WARDANI
NIM 2009/96388**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Objek Langsung dan Media Gambar Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman

Nama : Ratih Sri Wardani

NIM : 2009/96388

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

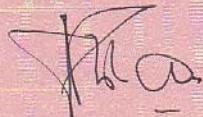
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Agustus 2013

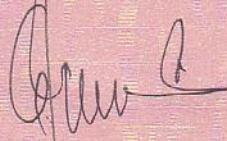
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Drs. Nursaid, M.Pd.
NIP 19611204 198602 1 001

Pembimbing II,



Ena Noveria, M.Pd.
NIP 197511 12 200801 2 001

Ketua Jurusan,



Dr. Ngusman, M.Hum.
NIP 19661019 199203 1 002

ABSTRAK

Ratih Sri Wardani, 2013. "Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Objek Langsung dan Media Gambar Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman". *Skripsi*. Program Studi Kependidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan: (1) mendeskripsikan keterampilan menulis puisi dengan penggunaan media objek langsung siswa kelas VII SMP Negeri 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman dilihat dari segi citraan, majas, dan amanat, (2) mendeskripsikan keterampilan menulis puisi dengan media gambar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Nan Sabaris, Kabupaten Padang Pariaman dilihat dari segi citraan, majas, dan amanat, dan (3) menganalisis perbandingan efektivitas penggunaan media objek langsung dan media gambar terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman dilihat dari indikator majas, citraan, dan amanat.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode eksperimen. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman sebanyak 160 siswa. Sampel pada penelitian ini adalah dua kelas, yaitu kelas VII₁ (20 orang) dan kelas VII₄ (21 orang), diambil dengan teknik *purposive*. Data penelitian ini adalah skor dan nilai *pretest-posttest* menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman, menggunakan media objek langsung dan media gambar. Data dianalisis dengan menggunakan rumus persentase, rumus rata-rata hitung, dan uji-t untuk mengetahui pengaruh penggunaan media objek langsung dan media gambar terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman. Instrumen penelitian ini adalah tes unjuk kerja yaitu tes menulis puisi menggunakan media objek langsung dan media gambar.

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan hal-hal berikut ini. *Pertama*, penggunaan media objek langsung (*pretest-posttest*) berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis puisi siswa, hal ini dibuktikan dengan t_{hit} (6,71) yang diperoleh besar dari t_{tab} (2,68). *Kedua*, penggunaan media gambar (*pretest-posttest*) berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis puisi siswa, hal ini dibuktikan dengan t_{hit} (6,11) yang diperoleh besar dari t_{tab} (2,68). *Ketiga*, penggunaan media objek langsung lebih efektif dibandingkan dengan penggunaan media gambar terhadap keterampilan menulis puisi siswa SMP Negeri 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman, hal ini dibuktikan dengan uji-t keterampilan menulis puisi menggunakan media objek langsung lebih tinggi dibandingkan dengan media gambar (6,71 besar dari 6,11).

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sampaikan kepada Allah yang Mahakuasa yang telah memberikan rahmat dan kurnia-Nya kepada penulis. Skripsi ini berjudul “Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Objek Langsung dan Media Gambar Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman”. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada: (1) Drs. Nursaid, M.Pd. dan Ena Noveria, M.Pd., selaku Pembimbing I dan II, (2) Dr. Irfani Basri, M.Pd., Dr. Erizal Gani, M.Pd. dan Drs. Adria Catri, M.Pd, selaku Pengaji I, II dan III, (3) Dr. Ngusman, M. Hum., dan Zulfadhl, S.S.,M.A., selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (4) Drs. Ismet, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman (5) Ratna Rahman selaku Guru Bahasa dan Sastra Indonesia, dan (6) siswa-siswi kelas VII SMP Negeri 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman khususnya yang menjadi sampel penelitian ini.

Semoga bantuan, motivasi dan bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti menjadi amal ibadah di sisi Allah. Ungkapan terima kasih juga peneliti ucapkan kepada keluarga besar, teman-teman seperjuangan yang telah memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti berharap skripsi ini menjadi manfaat bagi para pembaca.

Padang, Juli 2013

Peneliti

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	7
G. Definisi Operasional	7
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	8
1. Keterampilan Menulis Puisi	8
2. Media Objek Langsung dan Media Gambar	17
3. Penerapan Media Objek Langsung dan Penerapan Media Gambar dalam Pembelajaran Menulis Puisi	19
B. Penelitian yang Relevan	21
C. Kerangka Konseptual	22
D. Hipotesis Penelitian	23
 BAB III METODOLOGI	
A. Jenis Penelitian	25
B. Populasi dan Sampel	26
C. Variabel dan Data	27
D. Instrumen Penelitian	27
E. Teknik Pengumpulan Data	28
F. Teknik Penganalisisan Data	28
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	34
1. Skor dan Nilai <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman (Kelas Eksperimen I)	34
2. Skor dan Nilai <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman (Kelas Eksperimen I)	35

3. Skor dan Nilai <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman (Kelas Eksperimen II)	36
4. Skor dan Nilai <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman (Kelas Eksperimen II)	36
B. Analisis data	37
1. Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman dengan Media Objek Langsung	38
2. Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman dengan Media Gambar	65
3. Perbandingan Efektivitas Media Objek Langsung dan Media Gambar terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman	92
C. Pembahasan	100
1. Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Media Objek Langsung Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman	100
2. Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman	108
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	116
B. Saran	119
KEPUSTAKAAN	121
LAMPIRAN	123

DAFTAR TABEL

Tabel 1	<i>Two Group Pretest-Posttest Design</i>	26
Tabel 2	Aspek Penilaian.....	29
Tabel 3	Pedoman Konversi Skala 10	30
Tabel 4	Pretest Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman Menggunakan Media Objek Langsung secara Umum (Kelas Eksperimen I).....	38
Tabel 5	Klasifikasi Data <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman secara Umum (Kelas Eksperimen I).....	39
Tabel 6	Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelas VII SMP Negeri 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman secara Umum (Kelas Eksperimen I)	39
Tabel 7	<i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman untuk Indikator Citraan	41
Tabel 8	Klasifikasi Nilai <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman untuk Indikator Citraan	42
Tabel 9	Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelas VII SMP Negeri 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman secara Umum (Kelas Eksperimen I)	43
Tabel 10	<i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman untuk Indikator Majas	44
Tabel 11	Klasifikasi Nilai <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman untuk Indikator Majas	45
Tabel 12	Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman untuk Indikator Majas	45
Tabel 13	<i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman untuk Indikator Amanat	47
Tabel 14	Klasifikasi Nilai <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman untuk Indikator Amanat	48
Tabel 15	Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman Media Objek Langsung untuk Indikator Amanat.....	49

Tabel 16	<i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman dengan Menggunakan Media Objek Langsung secara Umum	50
Tabel 17	Klasifikasi Nilai <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman dengan Menggunakan Media Objek Langsung secara Umum.....	51
Tabel 18	Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman dengan Menggunakan Media Objek Langsung Secara Umum	52
Tabel 19	Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman dengan Menggunakan Media Objek Langsung untuk Indikator Citraan	54
Tabel 20	Klasifikasi Nilai <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman dengan Menggunakan Media Objek Langsung untuk Indikator Citraan	55
Tabel 21	Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman dengan Menggunakan Media Objek Langsung untuk Indikator Citraan	55
Tabel 22	Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman dengan Media Objek Langsung untuk Indikator Penggunaan Majas	57
Tabel 23	Klasifikasi Nilai <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman dengan Menggunakan Media Objek Langsung untuk Indikator Majas	58
Tabel 24	Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman dengan Menggunakan Media Objek Langsung untuk Indikator Majas	58
Tabel 25	<i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman dengan Menggunakan Media Objek Langsung untuk Indikator Amanat..	60
Tabel 26	Klasifikasi Nilai <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman dengan Menggunakan Media Objek Langsung untuk Indikator Amanat.....	61
Tabel 27	Distribusi Frekuensi Nilai <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman untuk Indikator Amanat	62
Tabel 28	<i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman Menggunakan Media Gambar secara Umum	65

Tabel 29	Klasifikasi Nilai <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman secara Umum.....	66
Tabel 30	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Puisi Kelas VII SMP Negeri 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman Menggunakan Media Gambar secara Umum.....	67
Tabel 31	Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman untuk Indikator Citraan (<i>Pretest</i>)	68
Tabel 32	Klasifikasi Nilai <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman untuk Indikator Citraan	70
Tabel 33	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Puisi Kelas VII SMP Negeri 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman Menggunakan Media Gambar untuk Indikator Citraan	70
Tabel 34	<i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman untuk Indikator Majas	72
Tabel 35	Klasifikasi Nilai <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman untuk Indikator Majas	73
Tabel 36	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Puisi Kelas VII SMP Negeri 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman Menggunakan Media Gambar untuk Indikator Majas	74
Tabel 37	Nilai <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman untuk Indikator Amanat	75
Tabel 38	Klasifikasi Nilai <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman untuk Indikator Amanat	76
Tabel 39	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Puisi Kelas VII SMP Negeri 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman Menggunakan Media Gambar untuk Indikator Amanat	77
Tabel 40	<i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman dengan Menggunakan Media Gambar secara Umum.....	78
Tabel 41	Klasifikasi Nilai <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman dengan Menggunakan Media Gambar secara Umum	79
Tabel 42	Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelas VII SMP Negeri 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman dengan Menggunakan Media Gambar secara Umum ...	80
Tabel 43	Nilai <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman dengan Menggunakan Media Gambar untuk Indikator Citraan	81

Tabel 44	Klasifikasi Nilai <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman dengan Menggunakan Media Gambar untuk Indikator Citraan	83
Tabel 45	Distribusi Frekuensi <i>Posstest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelas VII SMP Negeri 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman Menggunakan Media Gambar untuk Indikator Citraan	83
Tabel 46	Nilai <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman dengan Menggunakan Media Gambar untuk Indikator Majas	85
Tabel 47	Klasifikasi Nilai <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman dengan Menggunakan Media Gambar untuk Indikator Majas	86
Tabel 48	<i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman dengan Menggunakan Media Gambar untuk Indikator Majas	87
Tabel 49	Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman dengan Menggunakan Media Gambar untuk Indikator Amanat	88
Tabel 50	Klasifikasi Nilai <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman dengan Menggunakan Media Gambar untuk Indikator Amanat	89
Tabel 51	<i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman dengan Menggunakan Media Gambar untuk Indikator Amanat	90
Tabel 52	Perbandingan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman dengan Menggunakan Media Objek Langsung (<i>Pretest-Posttest</i>)	93
Tabel 53	Uji Normalitas Data	94
Tabel 54	Uji Homogenitas Data	94
Tabel 55	Perbandingan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman dengan Menggunakan Media Gambar (<i>Pretest-Posttest</i>)	96
Tabel 56	Uji Normalitas Data	97
Tabel 57	Uji Homogenitas Data	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Konseptual	23
Gambar 2	Diagram batang pretest keterampilan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman secara Umum (Kelas Eksperimen I)	40
Gambar 3	Diagram batang keterampilan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman untuk indikator citraan	43
Gambar 4	Diagram batang pretest keterampilan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman untuk indikator majas.....	46
Gambar 5	Diagram batang pretest keterampilan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman untuk indikator amanat	49
Gambar 6	Diagram batang posttest keterampilan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman dengan menggunakan media objek langsung secara umum	53
Gambar 7	Diagram batang posttest keterampilan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman menggunakan Media Objek Langsung untuk indikator citraan	56
Gambar 8	Diagram batang posttest keterampilan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman menggunakan media objek langsung untuk indikator majas	59
Gambar 9	Diagram batang posttest keterampilan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman menggunakan media objek langsung untuk indikator amanat	62
Gambar 10	Diagram batang pretest keterampilan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman secara umum	68
Gambar 11	Diagram batang pretest keterampilan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman untuk indikator citraan	71
Gambar 12	Diagram batang keterampilan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman untuk indikator majas	74
Gambar 13	Diagram batang pretest keterampilan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman untuk indikator amanat	77

Gambar 14	Diagram batang posttest keterampilan menulis puisi siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman Menggunakan media gambar secara umum	81
Gambar 15	Diagram batang keterampilan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman menggunakan media gambar untuk indikator citraan	84
Gambar 16	Diagram batang posttest keterampilan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman menggunakan media gambar untuk indikator Majas.	88
Gambar 17	Diagram batang posttest keterampilan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman menggunakan media gambar untuk indikator amanat	90

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Identitas Sampel Kelas Eksperimen I (kelas VII.1)	123
Lampiran 2	Identitas Sampel Kelas Eksperimen II (kelas VII.2)	124
Lampiran 3	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas VII.1	125
Lampiran 4	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas VII.4	131
Lampiran 5	Instrumen Penelitian	137
Lampiran 6	Instrumen Penelitian Media Objek Langsung Kelas Eksperimen I (kelas VII.1)	141
Lampiran 7	Instrumen Penelitian Media Gambar Kelas Eksperimen II (kelas VII.4).....	145
Lampiran 8	Uji Normalitas Data dengan Media Objek Langsung (<i>pretest</i>)	149
Lampiran 9	Uji Normalitas Data dengan Media Objek Langsung (<i>posttest</i>)	151
Lampiran 10	Uji Normalitas Data dengan Media Gambar (<i>pretest</i>)	153
Lampiran 11	Uji Normalitas Data dengan Media Gambar (<i>posttest</i>)	155
Lampiran 12	Uji Homogenitas Data dengan Media Objek Langsung.....	157
Lampiran 13	Uji Homogenitas Data dengan Media Gambar.....	159
Lampiran 14	Tabel Nilai Kritis L	161
Lampiran 15	Nilai Persentil Distribusi t (Uji Hipotesis)	162
Lampiran 16	Luas di bawah lengkungan normal standar dari 0 ke z	163
Lampiran 17	Nilai Kritis Distribusi F.....	164
Lampiran 18	Tabel Skor, dan Kualifikasi Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VII.....	165
Lampiran 19	Dokumentasi Penelitian	169
Lampiran 20	Contoh puisi siswa.....	171
Lampiran 21	Surat Izin Penelitian	185

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbahasa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap aspek ini memiliki hubungan yang erat dan saling menunjang satu dengan yang lain. Menulis berada pada posisi paling akhir, meskipun begitu, menulis mempunyai banyak fungsi bagi pengembangan intelektual seseorang, salah satunya yaitu untuk mengemukakan suatu ide. Melalui keterampilan menulis, siswa dapat menyampaikan pikiran, perasaan, ide, dan gagasan kepada orang lain.

Keterampilan menulis adalah keterampilan yang paling kompleks dan paling akhir dikuasai setelah keterampilan membaca. Menulis sama dengan ketiga aspek keterampilan berbahasa lainnya, merupakan proses perkembangan. Menulis membutuhkan pengalaman, waktu, kesempatan, dan latihan serta memerlukan cara berpikir yang teratur untuk mengungkapkannya dalam bentuk bahasa tulis.

Sebagai suatu keterampilan, kegiatan menulis tidak luput dari latihan. Keterampilan menulis menuntut seseorang untuk banyak latihan. Tanpa adanya latihan, keterampilan menulis tidak akan dikuasai dengan baik. Kegiatan menulis adalah kegiatan intelektual seseorang, seseorang yang intelektual ditandai dengan kemampuannya mengekspresikan jalan pikirannya melalui tulisan dengan media bahasa.

Menulis puisi adalah salah satu bentuk dari kegiatan menulis yang harus dikuasai oleh siswa. Pembelajaran keterampilan menulis puisi terdapat dalam

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Pertama semester 2. Menulis puisi dicantumkan pada standar kompetensi ke-16, yaitu mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif puisi dengan kompetensi dasar 16.1, yaitu menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam. Pembelajaran ini menuntut siswa untuk mampu berkreativitas sekreatif mungkin dalam mengungkapkan berbagai macam ide yang mereka miliki ke dalam sebuah tulisan yang bermakna dan diharapkan dengan ini dapat memotivasi siswa untuk lebih semangat dalam pelajaran sastra khususnya puisi.

Pembelajaran sastra khususnya puisi perlu diberi perhatian, sehingga siswa yang berminat dengan puisi dapat menyalurkan bakatnya dalam menulis puisi. Pembelajaran puisi yang seharusnya menyenangkan ternyata membosankan sehingga siswa merasa jemu dan malas dalam pembelajaran menulis puisi. Hal tersebut dikarenakan guru kurang menguasai pembelajaran sastra dengan baik dan guru tidak menggunakan media yang efektif dalam pembelajaran menulis puisi.

Peneliti memilih SMP Negeri 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman sebagai tempat penelitian disebabkan oleh hal berikut ini. *Pertama*, sekolah ini merupakan sekolah yang telah mengoptimalkan proses dan hasil belajar dengan menyediakan berbagai macam sarana, prasarana, dan media, tetapi ketersediaan media itu belum dimanfaatkan secara baik dan professional. *Kedua*, siswa kelas VII dipilih sebagai objek penelitian karena ditemukan permasalahan oleh guru dalam proses pembelajaran menulis puisi dan pembelajaran menulis puisi sesuai dengan tuntutan kurikulum bahasa kelas VII SMP.

Berdasarkan hasil observasi awal dan hasil wawancara peneliti secara informal dengan beberapa orang siswa dan guru bahasa Indonesia kelas VII yaitu Ibu Ratna R. pada hari rabu, tanggal 6 februari di SMP Negeri 2 Nan Sabaris tentang pembelajaran menulis puisi, ditemukan beberapa masalah yang selama ini menghambat proses pembelajaran menulis puisi di sekolah tersebut. Masalah tersebut adalah (1) Siswa beranggapan bahwa menulis puisi itu sesuatu yang sulit. 2) Kurangnya pemahaman siswa mengenai unsur-unsur yang membangun puisi yaitu unsur fisik dan batin puisi dalam pembelajaran menulis puisi. 3) Guru belum menggunakan media pembelajaran yang tepat ketika pembelajaran menulis puisi.

Guru berperan penting dalam pembinaan siswa agar terampil menulis puisi. Salah satu media yang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam menulis puisi adalah media objek langsung. Media objek langsung ini dimanfaatkan untuk memancing dan meningkatkan inspirasi siswa dalam menulis puisi dan agar siswa lebih kreatif dalam menulis puisi. Penggunaan media objek langsung adalah siswa diajak mengamati objek yang ada disekitarnya. Tujuan penggunaan media objek langsung ini adalah agar siswa dapat menulis dengan cepat berdasarkan objek yang dilihatnya.

Media yang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam menulis puisi selain dari media objek langsung adalah dengan menggunakan media gambar. Media gambar adalah media yang paling umum dipakai. Penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis puisi diharapkan dapat memancing imajinasi siswa untuk dengan cepat menulis puisi berdasarkan gambar yang dilihatnya.

Berdasarkan kenyataan tersebut, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Objek Langsung dan Media Gambar Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman”. Penelitian ini untuk melihat keefektifan penggunaan media objek langsung dan media gambar dalam pembelajaran menulis puisi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, siswa beranggapan bahwa menulis puisi adalah sesuatu yang sulit. *Kedua*, siswa kurang memahami unsur-unsur yang membangun puisi. *Ketiga*, kurangnya kemampuan siswa menggunakan unsur-unsur yang membangun puisi dalam menulis puisi. *Keempat*, guru belum menggunakan media pembelajaran yang tepat ketika pembelajaran menulis puisi.

C. Batasan Masalah

Sesuai dengan permasalahan yang disebutkan pada identifikasi masalah, penelitian ini dibatasi pada keterampilan menulis puisi dengan penggunaan media objek langsung dan keterampilan menulis puisi dengan penggunaan media gambar siswa SMP Negeri 2 Nan Sabaris, Kabupaten Padang Pariaman dilihat dari indikator citraan, majas, dan amanat.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka penelitian ini dirumuskan ke dalam tiga pertanyaan. *Pertama*, bagaimanakah keterampilan menulis puisi dengan menggunakan media objek langsung siswa kelas VII SMP Negeri 2 Nan Sabaris, Kabupaten Padang Pariaman dilihat dari segi citraan, majas, dan amanat. *Kedua*, bagaimanakah keterampilan menulis puisi dengan media gambar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Nan Sabaris, Kabupaten Padang Pariaman dilihat dari segi citraan, majas, dan amanat. *Ketiga*, bagaimanakah perbandingan efektivitas keterampilan menulis puisi siswa dengan menggunakan media objek langsung dan dengan media gambar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman dilihat dari indikator majas, citraan, dan amanat.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tiga tujuan. *Pertama*, mendeskripsikan keterampilan menulis puisi dengan penggunaan media objek langsung siswa kelas VII SMP Negeri 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman dilihat dari segi citraan, majas, dan amanat. *Kedua*, mendeskripsikan keterampilan menulis puisi dengan media gambar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Nan Sabaris, Kabupaten Padang Pariaman dilihat dari segi citraan, majas, dan amanat. *Ketiga*, untuk menganalisis perbandingan efektivitas penggunaan media objek langsung dan media gambar terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman dilihat dari indikator majas, citraan, dan amanat.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mendatangkan manfaat bagi berbagai pihak berikut ini. *Pertama*, bagi guru bahasa dan sastra Indonesia kelas VII SMP Negeri 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman, yaitu untuk menggunakan media objek langsung dan media gambar dalam proses pembelajaran menulis puisi agar dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. *Kedua*, bagi siswa, siswa kelas VII SMP Negeri 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman, menjadi lebih senang dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi dan siswa lebih mudah mengembangkan daya pikir dan kreativitasnya melalui penggunaan media objek langsung dan media gambar. *Ketiga*, bagi peneliti lain, peneliti lain dapat menjadikan penelitian ini sebagai sebuah masukan untuk memecahkan masalah dalam menulis puisi. *Keempat*, bagi peneliti sendiri, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian akademik oleh peneliti.

G. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan penelitian ini, oleh karena itu perlu dijelaskan beberapa istilah berikut.

1. Keterampilan Menulis Puisi

Keterampilan menulis puisi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa terampil menulis puisi dengan media objek langsung dan media gambar dengan memperhatikan aspek citraan, majas, dan amanat.

2. Media Objek Langsung

Media objek langsung yang dimaksud dalam penelitian ini adalah alat bantu pembelajaran yang diterapkan dengan cara melihat objek secara langsung

sehingga siswa dapat menulis puisi dengan cepat dan tepat berdasarkan objek yang dilihatnya secara langsung tersebut.

3. Media Gambar

Media gambar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah salah satu media yang mendeskripsikan suatu objek yang dibuat dengan coretan pensil dan sebagainya pada kertas dan sebagainya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Pada bagian ini akan dibahas beberapa teori yang berkaitan dengan masalah penelitian ini, yaitu (1) keterampilan menulis puisi, (2) media objek langsung dan media gambar, (3) penerapan media objek langsung dan media gambar dalam pembelajaran menulis puisi.

1. Keterampilan Menulis Puisi

Pada subbagian ini dibahas mengenai (a) hakikat menulis, (b) hakikat puisi, (c) keterampilan menulis puisi, dan (d) indikator pengukuran keterampilan menulis puisi.

a. Hakikat Menulis

Pada dasarnya menulis merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa yang terakhir dikuasai manusia setelah keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Menulis dapat dianggap sebagai proses ataupun hasil. Tarigan (dalam Ratna dan Abdurrahman, 2003:151) menyatakan bahwa menulis merupakan kegiatan menyusun atau mengorganisasikan buah pikiran, ide, atau gagasan dengan menggunakan rangkaian kalimat yang logis dan terpadu dalam bahasa tulis.

Suparno dan Muhammad Yunus (2008:1.3) juga mengatakan bahwa menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan penulis sebagai penyampai pesan, pesan atau isi tulisan, saluran atau media tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan.

Tarigan (2008:3) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis harus terampil memanfaatkan grafolegi, struktur bahasa, dan kosa kata. Sejalan dengan itu, Morsey (dalam Tarigan, 2008:4) mengatakan bahwa menulis dipergunakan untuk melaporkan/memberitahukan, dan memengaruhi, dan maksud serta tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas, kejelasan ini bergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat. Dengan demikian, menulis menuntut pengetahuan dan keterampilan penulis dalam memadukan kata-kata agar tulisan tersebut dapat dipahami oleh pembaca.

Berdasarkan pendapat pakar tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi secara tidak langsung yang mengungkapkan ide, gagasan dan pikiran yang dituangkan ke dalam bentuk bahasa tulis. Aktivitas menulis melibatkan unsur penulis sebagai penyampai pesan, pesan atau isi tulisan, saluran atau media tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan. Selain dari unsur tersebut, menulis juga menuntut pengetahuan dan keterampilan penulis agar pesan yang disampaikan penulis melalui tulisannya dapat dipahami oleh pembaca.

b. Hakikat Puisi

Pada subbagian ini teori yang akan diuraikan adalah pengertian puisi dan unsur-unsur puisi.

1) Pengertian Puisi

Secara umum pengertian puisi adalah ekspresi jiwa seorang penyair atau penulisnya. Jadi, apa yang terdapat di dalam puisi merupakan pengalaman jiwa penulisnya yang diolah dengan baik dalam bentuk kata-kata yang indah dan memiliki kepadatan makna. Pradopo (1993:7) mengatakan bahwa puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama. Semua itu merupakan sesuatu yang penting, yang direka dan diekspresikan, dinyatakan dengan menarik dan memberi kesan. Puisi itu merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting, digubah dalam wujud yang paling berkesan.

Hasanuddin WS (2002:5) menyatakan bahwa puisi merupakan perasaan yang imajinatif, yaitu perasaan yang direkakan. Perasaan dan pikiran penyair yang masih abstrak dikonkretkan. Untuk mengongkretkan peristiwa-peristiwa yang telah direkam di dalam pikiran dan perasaan penyair, puisi merupakan salah satu sarananya.

Selanjutnya, Atmazaki (2007:41) menyatakan bahwa puisi itu bukan susunan kata-kata yang membentuk baris dan bait, tetapi sesuatu yang terkandung di dalam kata, baris, dan bait itu. Tegasnya, puisi itu adalah keindahan dan suasana yang terdapat di dalam kata-kata.

Berdasarkan pendapat para pakar tersebut, dapat disimpulkan bahwa puisi adalah salah satu bentuk karya sastra imajinatif yang membangkitkan perasaan dan imajinasi penyair mengenai suatu hal yang diungkapkan dalam bentuk kata-kata yang indah dan memiliki kepadatan makna. Puisi dapat dijadikan sarana

untuk mengekspresikan suatu hal atau pengalaman manusia yang diolah menjadi kata-kata yang indah dan tentunya memiliki tema, serta pesan yang berguna bagi kehidupan.

2) **Unsur-unsur Puisi**

Marjorie Boulton (dalam Semi, 1988:107) mengatakan bahwa puisi terbagi dalam dua bentuk, yaitu bentuk fisik dan bentuk mental. Bentuk fisik puisi mencakup penampilannya di atas kertas dalam bentuk nada dan larik puisi, termasuk di dalamnya irama, sajak, intonasi, pengulangan, dan perangkat kebahasaan. Perangkat kebahasaan mencakup kosa kata, diksi, majas, retorika, dan faktor ketatabahasaan. Bentuk mental puisi terdiri dari tema, urutan logis, satuan arti yang dilambangkan, dan pola-pola citraan serta emosi.

Hasanuddin (2002:45) menyatakan bahwa sebuah sajak dibangun oleh unsur-unsur sebagai berikut: (a) bunyi, (b) arti atau makna, (c) dunia sajak berupa: tokoh, latar cerita; cerita, (d) pemikiran; ide, (e) bentuk, termasuk tipografi, dan (f) suasana. Kesemua unsur tersebut tidaklah berdiri sendiri-sendiri dengan fungsi yang dimilikinya melainkan secara padu dan koheren menciptakan efek puisi.

Hartoko (dalam Mihardja, 2012:18), mengatakan bahwa puisi terdiri atas dua unsur, yaitu unsur tematik atau unsur semantik puisi dan unsur sintaksis puisi. Unsur tematik atau unsur semantik menuju ke arah struktur batin sedangkan unsur sintaksis mengarah pada struktur fisik puisi. Struktur batin adalah makna yang terkandung dalam puisi yang tidak secara langsung dapat dihayati. Yang termasuk ke dalam struktur batin ini adalah tema, perasaan, nada dan suasana, amanat atau pesan sedangkan struktur fisik adalah struktur yang bisa kita lihat melalui

bahasanya yang tampak. Struktur fisik tersebut terdiri atas diksi, kata konkret, versifikasi, pengimajian, bahasa figuratif atau majas, dan tata wajah. Oleh karena unsur yang membangun puisi cukup banyak sedangkan taraf kemampuan siswa terbatas, maka penelitian ini menetapkan struktur fisik (penggunaan citraan dan majas) dan struktur batin (amanat) sebagai indikator penelitian.

Berdasarkan pendapat tiga pakar tersebut, dapat disimpulkan bahwa puisi yang baik adalah puisi yang mempunyai unsur-unsur pembangun yang membuat puisi itu kokoh dan bermakna. Unsur-unsur pembangun itu terdiri atas struktur fisik dan struktur batin. Semua unsur yang membangun puisi tersebut tidaklah berdiri sendiri-sendiri dengan fungsi yang dimilikinya, melainkan secara padu dan koheren saling berkaitan menciptakan efek puitis sehingga keseluruhan unsur tersebut membentuk satu kesatuan yang bermakna.

c. Keterampilan Menulis Puisi

Keterampilan menulis adalah segala aspek kegiatan berbahasa dengan mewujudkan buah pikiran secara tertulis dengan kaidah bahasa yang dipelajari. Semi (2009:2) mengatakan bahwa menulis itu tidak lain merupakan upaya memindahkan bahasa lisan ke dalam wujud tulisan, dengan menggunakan lambang-lambang grafem. Namun, seringkali pula menulis itu dianggap sebagai suatu keterampilan berbahasa yang sulit karena menulis itu dikaitkan dengan seni atau kiat, sehingga tulisan tersebut dirasakan enak dibaca, akurat, jelas, dan singkat.

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada subbagian sebelumnya, puisi adalah salah satu bentuk karya sastra imajinatif yang membangkitkan perasaan

dan imajinasi penyair mengenai suatu hal yang diungkapkan dalam bentuk kata-kata yang indah dan memiliki kepadatan makna. Jadi, keterampilan menulis puisi itu adalah aspek kegiatan berbahasa dengan mewujudkan buah pikiran, perasaan, dan imajinasi penyair secara tertulis yang diungkapkan dalam bentuk kata-kata indah dan memiliki kepadatan makna.

d. Indikator Pengukuran Keterampilan Menulis Puisi

Indikator yang digunakan dalam penelitian “Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Objek Langsung dan Media Gambar Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman” adalah penggunaan citraan, majas, dan amanat.

1) Penggunaan Citraan

Citraan merupakan gambaran-gambaran angan dalam puisi. Di dalam puisi diperlukan kekonkretan gambaran, kejelasan, dan hidupnya gambaran. Hasanuddin WS (2002:111) mengatakan bahwa citraan merupakan salah satu cara memanfaatkan sarana kebahasaan di dalam sajak. Pemanfaatan citraan secara baik dan tepat dapat menciptakan suasana kepuitisan. Dengan itu pembaca atau penikmat dapat turut merasakan dan hidup dalam pengalaman batin penyair.

Menurut Hasanudin WS (2002:117), citraan terdiri atas enam jenis, yaitu citraan penglihatan, citraan pendengaran, citraan penciuman, citraan rasaan, citraan rabaan, dan citraan gerak. *Pertama*, citraan penglihatan, yaitu citraan yang timbul karena daya saran penglihatan. Citraan penglihatan memberi rangsangan kepada indera penglihatan, hingga sering hal-hal yang tak terlihat jadi seolah-olah

terlihat. Citra penglihatan adalah yang paling sering dipergunakan oleh penyair dibandingkan citraan yang lain.

Kedua, citraan pendengaran, yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan usaha memancing bayangan pendengaran guna membangkitkan suasana tertentu (Hasanudin WS, 2002:119). Lewat citraan pendengaran, sesuatu yang abstrak digambarkan sebagai sesuatu yang terdengar dan merangsang indera pendengaran. Dengan begitu, seolah-olah ide itu terasa hadir dalam diri pembaca. Bunyi lolong anjing; auman harimau; seru serigala; dapat membangkitkan suasana itu. Itu semua diperoleh lewat rangsangan indera pendengaran. Hal yang tidak ada tapi seakan-akan dapat didengar.

Ketiga, citraan penciuman, yaitu ide-ide abstrak yang dikonkretkan oleh penyair dengan cara melukiskannya atau menggambarkannya lewat suatu rangsangan yang seolah-olah dapat ditangkap oleh indera penciuman (Hasanudin WS, 2002:123). Citraan penciuman berhubungan dengan indera penciuman. Penyair menyampaikan apa yang dirasakannya dengan kata-kata yang berhubungan dengan indera penciuman sehingga pembaca seolah-olah ikut merasakan hal yang dicium oleh penyair dalam puisinya.

Keempat, citraan rasaan, yaitu penyair menggambarkan sesuatu dengan mengetengahkan atau memilih kata-kata untuk membangkitkan emosi pada sajak guna menggiring daya bayang pembaca lewat sesuatu yang seolah-olah dapat dirasakan oleh indera pencucian pembaca (Hasanudin WS, 2002:125). Citraan rasaan adalah citraan yang berhubungan dengan rangsangan pengucian atau rasaan.

Kelima, citraan rabaan, yaitu citraan berupa lukisan yang mampu menciptakan suatu daya saran bahwa seolah-olah pembaca dapat tersentuh; bersentuhan; atau apapun yang melibatkan efektivitas indera kulitnya. Sesuatu yang diungkapkan seolah-olah dapat dirasakan, seperti *kata lengannya tersayat pisau*; atau ungkapan lama tetapi masih seringkali dipergunakan juga oleh banyak orang *perihnya hati bagai tertusuk sembilu* (Hasanudin WS, 2002:127).

Keenam, citraan gerak, yaitu citraan yang dimanfaatkan dengan tujuan lebih menghidupkan gambaran dengan melukiskan sesuatu yang diam itu seolah-olah bergerak (Hasanudin WS, 2002:129). Kadang kala hal yang disampaikan penyair dengan menggunakan kata-kata yang berhubungan dengan gerak tidak masuk akal, tetapi itu dilakukan penyair supaya karyanya lebih menarik bagi pembaca sehingga puisinya mempunyai nilai lebih.

2) Penggunaan Majas

Menurut Hasanudin WS (2002:133), majas adalah peristiwa pemakaian kata yang melewati batas-batas maknanya yang lazim atau menyimpang dari arti harfiahnya. Majas banyak macamnya. Meskipun begitu, majas tetap mempunyai ciri yang sama yaitu mencoba menghubungkan sesuatu dengan cara membandingkan, mempertentangkan, atau mempertautkan.

Menurut Kamus Istilah Sastra (Sudjiman dalam Hasanudin, 2002: 133), bahasa bermajas adalah bahasa yang mempergunakan kata-kata yang susunan dan artinya sengaja disimpangkan dari susunan dan arti biasa, dengan maksud mendapatkan kesegaran dan kekuatan ekspresi. Bahasa bermajas ini mengiaskan atau mempersamakan sesuatu hal dengan hal lain supaya gambaran menjadi jelas, lebih menarik, dan hidup.

Menurut Waluyo (1991: 84), majas dibagi atas enam macam yaitu majas metafora, perbandingan, personifikasi, hiperbola, sinekdoce, dan ironi. *Pertama*, majas perbandingan, adalah majas yang menyamakan sesuatu hal dengan hal lain dengan mempergunakan kata pembanding: bagaikan, bak, seperti, laksana, umpama, ibarat, dan lain-lain. Waluyo (1991:84), mengatakan bahwa perbandingan atau simile merupakan kiasan yang tidak langsung. Benda yang dikiaskan kedua-duanya ada bersama pengiasnya dan digunakan kata-kata seperti, laksana, bagaikan, bagai, bak, dan sebagainya.

Kedua, majas personifikasi, adalah majas yang menggambarkan benda-benda mati atau barang-barang yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat kemanusiaan (Keraf dalam Hasanudin, 2002:135). Selanjutnya, Waluyo (1991:85), mengatakan bahwa keadaan atau peristiwa alam sering dikiaskan sebagai keadaan atau peristiwa yang dialami oleh manusia. Dalam hal ini benda mati dianggap sebagai manusia atau persona, atau di”personifikasi”kan. Hal ini digunakan untuk memperjelas penggambaran peristiwa dan keadaan itu.

Ketiga, majas metafora, adalah semacam analogi yang membandingkan dua hal secara langsung, tetapi dalam bentuk singkat. Metafora sebagai pembanding tidak menggunakan kata-kata bagaikan, bak, seperti, laksana, umpama, dan ibarat. Altenbernd (dalam Pradopo, 1993:66) mengatakan bahwa metafora ini menyatakan sesuatu sebagai hal yang sama atau seharga dengan hal lain, yang sesungguhnya tidak sama.

Keempat, majas hiperbola adalah majas yang mengandung pernyataan yang berlebihan dengan maksud memberikan penekanan pada suatu pernyataan atau situasi untuk mempertebal atau meningkatkan pesan dan pengaruhnya.

Waluyo (1991:85), mengatakan bahwa hiperbola adalah kiasan yang berlebih-lebihan. Penyair merasa perlu melebih-lebihkan hal yang dibandingkan itu agar mendapatkan perhatian yang lebih seksama dari pembaca. “*Ku mau hidup seribu tahun lagi*” merupakan contoh hiperbola dari Chairil Anwar.

Kelima, majas sinekdoce adalah majas yang menyebutkan sebagian untuk maksud keseluruhan, atau menyebutkan keseluruhan untuk maksud sebagian (Waluyo,1991:85). Terbagi atas *part prototo* (menyebut sebagian untuk keseluruhan), contohnya “*Jika bedil sudah disimpan, cuma kenangan berdebu*” (Anwar dalam Atmazaki, 2008:102), dan *totem pro parte* (menyebut keseluruhan untuk maksud sebagian), contohnya “Masyarakat Indonesia gemar bermain sepak sepak bola”.

Keenam, majas ironi, menurut Waluyo (1991:86), ironi adalah kata-kata yang bersifat berlawanan untuk memberikan sindiran. Ironi dapat berubah menjadi sinisme dan sarkasme, yakni penggunaan kata-kata yang keras dan kasar untuk menyindir atau mengkritik. Jika ironi harus mengatakan kebalikan dari apa yang hendak dikatakan maka sinisme dan sarkasme tidak. Tapi ketiga-tiganya sama, yakni memberikan kritik atau sindiran. Contohnya, rapi sekali kamarmu seperti kapal pecah.

3) Amanat (Pesan)

Amanat yang hendak disampaikan penyair dapat ditelaah setelah kita memahami tema, rasa, dan nada puisi itu. Menurut Waluyo (1991:130), amanat merupakan hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya. Amanat tersirat di balik kata-kata yang disusun, dan juga berada di balik tema yang diungkapkan. Amanat yang hendak disampaikan oleh penyair mungkin secara

sadar berada dalam pikiran penyair, namun lebih banyak penyair tidak sadar akan amanat yang diberikan.

2. Media Objek Langsung dan Media Gambar

a. Media Objek Langsung

Menurut Suyatno (2004:82), penggunaan media objek langsung dalam pembelajaran menulis puisi bertujuan agar siswa dapat menulis dengan cepat dan tepat berdasarkan objek yang dilihat. Siswa diajak ke luar kelas untuk melihat objek yang mereka senangi kemudian menuliskannya ke dalam bentuk puisi. Siswa termotivasi dalam menuangkan idenya, karena mereka langsung mengamati objek yang ada disekitarnya, sehingga pembelajaran menulis puisi menjadi menyenangkan.

Menurut Sudjana dan Rivai (2010:208), lingkungan sebagai media pengajaran pada dasarnya memvisualkan fakta gagasan, kejadian, peristiwa dalam bentuk tiruan dari keadaan sebenarnya untuk dibahas di kelas dalam membantu proses belajar mengajar. Guru dan siswa dapat mempelajari keadaan sebenarnya di luar kelas dengan menghadapkan para siswa kepada lingkungan yang aktual untuk dipelajari, diamati dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar. Cara ini lebih bermakna disebabkan siswa dihadapkan pada peristiwa dan keadaan yang sebenarnya secara alami lebih nyata, lebih aktual, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Selanjutnya, Sudjana dan Rivai (2010:208) menjelaskan keuntungan yang dapat diperoleh dari kegiatan mengamati lingkungan sekitar secara langsung di antaranya adalah sebagai berikut.

- a) Kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan siswa duduk di kelas berjam-jam sehingga motivasi siswa dalam belajar akan lebih tinggi.
- b) Hakikat belajar akan lebih bermakna sebab siswa dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya atau bersifat alami.
- c) Bahan-bahan yang dapat dipelajari lebih kaya kaya sehingga lebih aktual.
- d) Kegiatan belajar siswa lebih komprehensif dan lebih aktif.
- e) Siswa dapat memahami dan menghayati aspek kehidupan yang ada di lingkungannya sehingga dapat membentuk pribadi yang tidak asing dengan kehidupan di sekitarnya serta dapat memupuk cinta lingkungan.

b. Media Gambar

Sadiman, dkk (2012:29), menyatakan bahwa gambar/foto adalah media yang paling umum dipakai di antara media lainnya dalam bidang pendidikan. Guru dapat menggunakan gambar untuk memberikan gambaran tentang sesuatu sehingga penjelasannya lebih konkret daripada diuraikan lewat kata-kata. Melalui gambar guru dapat menerjemahkan ide-ide abstrak dalam bentuk yang lebih realistik.

Selanjutnya, Sadiman, dkk (2012:31), menyatakan ada enam syarat yang perlu dipenuhi oleh gambar/foto yang baik sehingga dapat dijadikan sebagai media dalam pembelajaran, yaitu sebagai berikut. *Pertama*, harus autentik, yaitu gambar tersebut harus secara jujur melukiskan situasi seperti orang melihat benda sebenarnya, artinya gambar tersebut berisi kejadian-kejadian atau situasi-situasi yang benar-benar logis sehingga orang yang melihatnya yakin bahwa gambar tersebut tidak khayalan belaka. *Kedua*, sederhana, yaitu komposisinya hendak

cukup jelas menunjukkan poin-poin yang ada di dalam gambar, artinya, gambar itu menggambarkan tiap sisi secara jelas. *Ketiga*, ukuran relatif, yaitu gambar/foto yang dapat memperbesar dan memperkecil obyek yang sebenarnya, artinya, gambar itu bisa diperkecil dan diperbesar tetapi gambar di dalamnya tetap asli dan jelas. *Keempat*, gambar atau foto sebaiknya mengandung gerak dan perbuatan, artinya, gambar tersebut seolah-olah hidup dengan kata lain mengandung aktivitas di dalamnya. *Kelima*, gambar yang bagus belum tentu baik untuk mencapai tujuan pembelajaran, artinya walaupun dari segi mutu kurang, gambar/foto karya siswa sendiri seringkali lebih baik. *Keenam*, gambar hendaklah bagus dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, artinya, gambar tersebut benar-benar bagus tetapi harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.

3. Penerapan Media Objek Langsung dan Penerapan Media Gambar dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Penggunaan media objek langsung dalam pembelajaran menulis puisi ini bertujuan agar siswa dapat menulis dengan cepat berdasarkan objek yang dilihat. Pengamatan objek secara langsung dekat sekali dengan alam lingkungan sekitar. Pada dasarnya siswa senang dengan kenyataan atau realita yang langsung dilihat oleh siswa. Oleh sebab itu, siswa akan lebih peka atau lebih terangsang untuk mengekspresikan sesuatu yang dirasakannya.

Suyatno (2004:146) menyebutkan tujuh cara dalam menerapkan pembelajaran menulis puisi berdasarkan objek langsung. Tujuh cara tersebut adalah sebagai berikut. *Pertama*, guru memberikan penjelasan singkat tentang kegiatan hari itu. *Kedua*, guru mengajak siswa untuk jalan-jalan keluar kelas dan melihat-lihat lingkungan sekitarnya. *Ketiga*, guru memberikan tugas siswa untuk

membuat puisi berdasarkan objek yang dilihatnya dengan tema yang dipilihnya. *Keempat*, siswa mengidentifikasi objek dan menuangkan imajinasinya ke dalam puisi berdasarkan pengamatan terhadap objek. *Kelima*, guru dan siswa kembali ke kelas, siswa membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas. *Keenam*, siswa lain memberikan tanggapan tentang penampilan temannya. *Ketujuh*, guru merefleksikan hasil pembelajaran hari itu.

Selanjutnya, penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis puisi bertujuan agar siswa dapat membuat puisi dengan cepat dan benar berdasarkan gambar yang dilihatnya. Siswa melihat gambar yang diberikan oleh guru, kemudian siswa mengidentifikasi objek yang terdapat dalam gambar tersebut. Siswa menulis puisi berdasarkan gambar.

Suyatno (2004:148) menyatakan bahwa ada enam cara dalam menerapkan pembelajaran menulis puisi berdasarkan media gambar, keenam cara tersebut adalah sebagai berikut. *Pertama*, guru memberikan penjelasan singkat tentang kegiatan hari itu. *Kedua*, siswa menerima gambar dari guru. *Ketiga*, siswa mengidentifikasi gambar tersebut. *Keempat*, siswa menulis puisi berdasarkan hasil identifikasi yang dibuatnya. *Kelima*, siswa lain memberikan komentar dan penilaian tentang isi puisi itu. *Keenam*, guru merefleksikan hasil pembelajaran hari itu.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan studi kepustakaan yang dilakukan, peneliti menemukan tiga penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian yang relevan dengan

penelitian ini, antara lain dilakukan oleh Asmiati, Okto Hanyoko, dan Veni Anggela. Ringkasan hasil penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

Asmiati (2009) dengan judul penelitian “Perbedaan Kemampuan Menulis Puisi Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Ganting dengan Teknik Objek Langsung dan Tanpa Objek Langsung”. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis puisi tanpa teknik objek langsung siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Ganting, tergolong cukup (56,94) yang berada pada rentang 56-65%. Kemampuan menulis puisi dengan teknik objek langsung siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Ganting, tergolong baik (78,13) yang berada pada rentang 76–85%. Terdapatnya perbedaan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Ganting dengan teknik objek langsung dan tanpa objek langsung.

Okto Hanyoko (2011) dengan judul penelitian “Perbedaan Keterampilan Menulis Puisi berbantuan gambar dan Teknik Lamunan dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas VIII SMP N 3 Padang”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keterampilan menulis puisi berbantuan teknik lamunan berada pada kualifikasi baik (80,78) dengan rentangan presentase 76–85%. Keterampilan menulis puisi berbantuan media gambar berada pada kualifikasi cukup (61,99) dengan rentangan presentase 56–65%. Jadi dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis puisi berbantuan teknik lamunan siswa kelas VII SMP N 3 Padang lebih baik dari pada keterampilan menulis puisi berbantuan gambar.

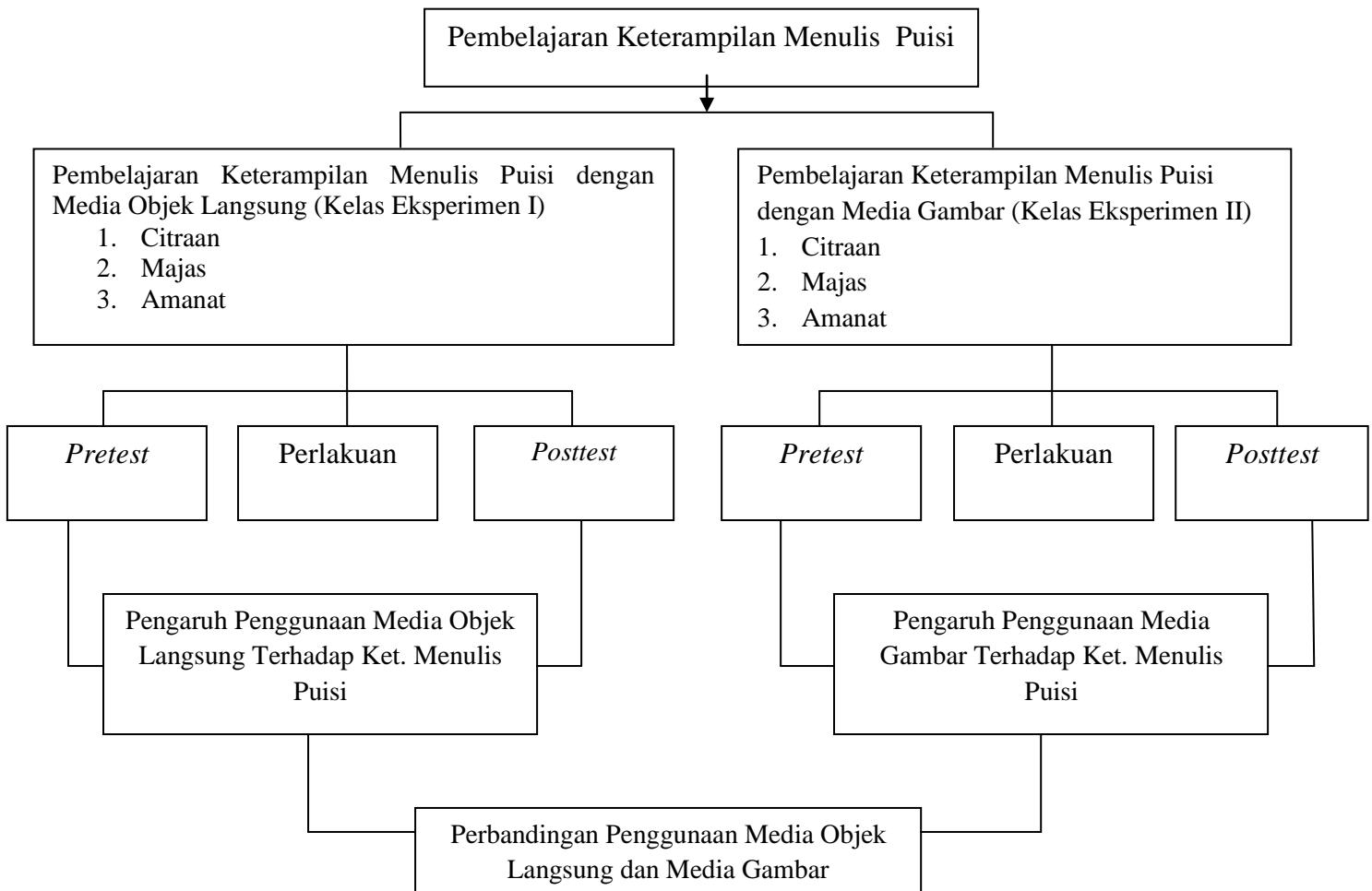
Veni Anggela (2011) dengan judul penelitian “Perbedaan Kemampuan Menulis Puisi Tanpa Media Gambar dan dengan Media gambar Siswa Kelas

VII.A SMP N 11 Padang". Penelitian ini menyimpulkan bahwa kemampuan menulis puisi tanpa menggunakan media gambar siswa kelas VII.A SMP Negeri 11 Padang berada pada kualifikasi hampir cukup (50,3) dengan rentangan persentase 46-55%. Kemampuan menulis puisi dengan media gambar siswa kelas VII.A SMP Negeri 11 Padang berada pada kualifikasi lebih dari cukup (66,4) dengan rentang persentase 66-75%. Terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran menulis puisi siswa kelas VII.A SMP Negeri 11 Padang tanpa media gambar dan tanpa media gambar.

Berbeda dengan tiga penelitian tersebut, penelitian ini mengacu pada keterampilan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman dengan penggunaan media objek langsung dan penggunaan media gambar. Melalui media tersebut, peneliti ingin mengetahui media yang lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan urutan teori pada kajian pustaka maka dirumuskan kerangka berfikir yang mengacu pada tujuan utama penelitian ini yaitu untuk membandingkan keterampilan menulis puisi dengan penggunaan media objek langsung dan keterampilan menulis puisi dengan penggunaan media gambar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kabupaten Padang Pariaman. Materi puisi yang ditulis para siswa sesuai dengan apa yang diamatinya sendiri di lapangan dan juga sesuai dengan gambar yang diberikan kepada siswa tersebut. Berikut bagan kerangka konseptual penelitian ini.



Gambar 1 Kerangka Konseptual Penelitian

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang akan diuji kebenarannya melalui penelitian. Dalam penelitian ini akan diuji hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1) sebagai berikut.

H_0 : Penggunaan media objek langsung (X_1) tidak lebih efektif dibandingkan dengan penggunaan media gambar (X_2) dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi. Hipotesis diterima jika $t_{hit} X_1 < t_{hit} X_2$ pada dk = n-2 dan p = 0,95.

H_1 : Penggunaan media objek langsung (X_1) lebih efektif dibandingkan dengan penggunaan media gambar (X_2) dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi. Hipotesis diterima jika $t_{hit} X_1 > t_{hit} X_2$ pada $dk = n-2$ dan $p = 0,95$.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab IV, disimpulkan tiga hal berikut. *Pertama*, terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media objek langsung terhadap pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan (dk) = n-2 dan taraf signifikansi 95%. Nilai t_{hit} yang diperoleh yaitu sebesar 6,71 lebih besar dari nilai t_{tab} pada derajat kebebasan (dk) = 20 dan taraf signifikansi 95% yaitu 2,68. Berdasarkan uji hipotesis tersebut, disimpulkan bahwa media objek langsung adalah media yang tepat dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman.

Posttest keterampilan menulis puisi dengan menggunakan media objek langsung berada pada kualifikasi lebih dari cukup (LdC) dengan nilai rata-rata 72,16. Nilai rata-rata tersebut diperoleh dari skor total setiap indikator, yaitu citraan, majas, dan amanat. Dari ketiga indikator keterampilan menulis puisi dengan menggunakan media objek langsung, indikator yang paling dikuasai siswa adalah penggunaan citraan (Indikator I) dengan nilai rata-rata 85 dan berada pada kualifikasi baik (B) dengan rentangan persentase 76-85%, sedangkan penguasaan siswa terendah berada pada indikator penentuan amanat (Indikator III) dengan nilai rata-rata 67 dan berada pada kualifikasi lebih dari cukup (LdC) dengan rentangan persentase 66-75%. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) kelas VII SMP Negeri 2 Nan Sabaris untuk mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 70. Jika KKM tersebut dibandingkan dengan nilai rata-rata ketarampilan menulis puisi

dengan menggunakan media objek langsung, disimpulkan bahwa keterampilan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Nan Sabaris sudah memenuhi KKM.

Tes awal (*pretest*) keterampilan menulis puisi menggunakan media objek langsung berada pada kualifikasi hampir cukup (HC) dengan nilai rata-rata 50. Nilai rata-rata tersebut diperoleh dari skor total setiap indikator, yaitu citraan, majas, dan amanat. Dari ketiga indikator keterampilan menulis puisi dengan menggunakan media objek langsung, indikator yang paling dikuasai siswa pada saat *pretest* adalah penggunaan citraan (Indikator I) dengan nilai rata-rata 63,5 dan berada pada rentangan 56-65%, sedangkan penguasaan siswa terendah berada pada indikator penentuan amanat (Indikator III) dengan nilai rata-rata 45 dan berada pada kualifikasi kurang (K) dengan rentangan persentase 36-45%. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) kelas VII SMP Negeri 2 Nan Sabaris untuk mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 70. Jika KKM tersebut dibandingkan dengan nilai rata-rata ketarampilan menulis puisi menggunakan media objek langsung pada saat *pretest*, disimpulkan bahwa keterampilan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Nan Sabaris belum memenuhi KKM.

Kedua, terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media gambar terhadap pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan (dk) = n-2 dan taraf signifikansi 95%. Nilai t_{hitung} yang diperoleh yaitu sebesar 6,11 lebih besar dari nilai t_{tabel} pada derajat kebebasan (dk) = 21 dan taraf signifikansi 95% yaitu 2,68. Berdasarkan uji hipotesis tersebut, disimpulkan bahwa media gambar adalah media yang tepat dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman.

Keterampilan menulis puisi dengan menggunakan media gambar (*posttest*) berada pada kualifikasi lebih dari cukup (LdC) dengan nilai rata-rata 74,44. Nilai rata-rata tersebut diperoleh dari skor total setiap indikator, yaitu citraan, majas, dan amanat. Dari ketiga indikator keterampilan menulis puisi dengan menggunakan media objek langsung, indikator yang paling dikuasai siswa pada saat *posttest* adalah penggunaan citraan (Indikator I) dengan nilai rata-rata 82,38 dan berada pada kualifikasi baik (B) dengan rentangan persentase 76-85%, sedangkan penguasaan siswa terendah berada pada indikator penentuan majas (Indikator II) dengan nilai rata-rata 72,38 dan berada pada kualifikasi lebih dari cukup (LdC) dengan rentangan persentase 66-75%. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) kelas VII SMP Negeri 2 Nan Sabaris untuk mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 70. Jika KKM tersebut dibandingkan dengan nilai rata-rata keterampilan menulis puisi dengan menggunakan media gambar, disimpulkan bahwa keterampilan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Nan Sabaris sudah memenuhi KKM.

Pretest keterampilan menulis puisi menggunakan media gambar berada pada kualifikasi hampir cukup (HC) dengan nilai rata-rata 51,42. Nilai rata-rata tersebut diperoleh dari skor total setiap indikator, yaitu citraan, majas, dan amanat. Dari ketiga indikator keterampilan menulis puisi, indikator yang paling dikuasai siswa saat *pretest* adalah penggunaan citraan (Indikator I) dengan nilai rata-rata 67,14 dan berada pada kualifikasi lebih dari cukup (LdC) dengan rentangan persentase 66-75%, sedangkan penguasaan siswa terendah berada pada indikator penentuan majas (Indikator II) dengan nilai rata-rata 40,95 dan berada pada

kualifikasi kurang (K) dengan rentangan persentase 36-45%. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) kelas VII SMP Negeri 2 Nan Sabaris untuk mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 70. Jika KKM tersebut dibandingkan dengan nilai rata-rata ketarampilan menulis puisi dengan menggunakan media gambar, disimpulkan bahwa keterampilan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Nan Sabaris belum memenuhi KKM.

Ketiga, berdasarkan analisis data disimpulkan bahwa penggunaan media objek langsung lebih efektif dibandingkan dengan penggunaan media gambar terhadap keterampilan menulis puisi siswa SMP Negeri 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman. Hal ini dibuktikan dengan nilai uji-t keterampilan menulis puisi dengan media objek langsung lebih tinggi dibandingkan dengan keterampilan menulis puisi dengan media gambar.

B. Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, diajukan tiga saran sebagai berikut. *Pertama*, penggunaan media objek langsung dan media gambar dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman sangat berperan penting dalam mewujudkan keterampilan siswa dalam menggambarkan citraan, menggunakan majas, dan menentukan amanat yang tepat sesuai dengan isi puisi. Melalui media objek langsung dan media gambar, siswa terbantu dalam menuangkan imajinasi, dan ide-ide dari pemikiran siswa dengan mengamati objek secara langsung maupun dengan mengamati gambar yang dibagikan.

Kedua, guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman diharapkan mampu menerapkan penggunaan media objek langsung dan media gambar dalam pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran menulis puisi. Hal tersebut bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang responsif dan menyenangkan.

Ketiga, penggunaan indikator kedua dan ketiga, yaitu penggunaan majas dan amanat, lebih ditingkatkan lagi karena nilai rata-rata siswa (Kelas eksperimen I) pada indikator tersebut berada pada kualifikasi lebih dari cukup (LdC). Dalam hal ini, diharapkan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman lebih banyak memberikan latihan menulis, khususnya menulis puisi dan latihan menggunakan majas secara tepat yang mampu membuat puisi lebih puitis, serta latihan menentukan amanat agar puisi yang ditulis mengandung amanat yang berguna bagi manusia dan kemanusiaan.

KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman dan Ellya Ratna.2003. “Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia”. (*Bahan Ajar*). Padang: FBSS UNP.
- Angela, Veni. 2011. “Perbedaan Keterampilan Menulis Puisi Berbantuan Gambar dan dengan Media Gambar Siswa Kelas VII.A SMP N 11 Padang”. (*Skripsi*). Padang: FBS UNP.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmiati. 2009. “Perbedaan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Ganting dengan Teknik Objek Langsung dan Tanpa Objek Langsung”. (*Skripsi*). Padang: FBS UNP.
- Atmazaki. 2007. *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: UNP Press.
- Atmazaki. 2008. *Analisis Sajak: Teori, Metoda, dan Aplikasi*. Padang: UNP Press.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Pusat Bahasa: Edisi ketiga. Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 1986. *Media Pendidikan*. Bandung: Alumni.
- Hanyoko, Okto. 2011. “Perbedaan Keterampilan Menulis Puisi Berbantuan Gambar dan Teknik Lamunan dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas VIII SMP N 3 Padang”. (*Skripsi*). Padang: FBS UNP.
- Hasanudin WS. 2002. *Membaca dan Menilai Sajak: Pengantar Pengkajian dan Interpretasi*. Bandung: Angkasa.
- Mardalis. 2010. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mihardja, Ratih. 2012. *Sastra Indonesia*. Jakarta: PT Niaga Swadaya.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1993. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sadiman, Arief, dkk. 2012. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Semi, Atar. 2009. *Menulis Efektif*. Padang: UNP Press.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito Bandung.